

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penggunaan *smartphone* mempengaruhi kepada kehidupan manusia dalam melakukan pekerjaannya. *Smartphone* yang dimiliki oleh kita bukan hanya sebagai alat komunikasi dengan suara atau *chatting* dengan sms, tetapi bisa juga dengan *video call*, sehingga bisa melihat wajah orang lain yang sedang dihubungi. *Smartphone* bisa membantu dalam segala pekerjaan atau aktivitas seperti, melihat berita, transaksi keuangan, menonton film dan banyak juga fitur lainnya yang disuguhkan. (Rahmayani, 2015)

Pew Research Center pernah melakukan survei pada 14 Mei sampai 12 Agustus 2018. Survei itu tujuannya untuk melihat kepemilikan *smartphone*. Hasil survey didapatkan bahwa posisi Indonesia berada ada urutan ke-24 dari 27 negara. Hasil survei pada dewasa muda usia 17-25 tahun terjadi peningkatan dari 39 persen menjadi 66 persen pada tahun 2015-2018. (Wilantika, 2017)

Abdul Aziz (2019): Dapat diambil kesimpulan yaitu fenomena *syndrome nomophobia* merupakan gejala baru yang ada pada kalangan mahasiswa. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil temuan penelitian bahwa mahasiswa

menggunakan smartphone atau mobile phone selama \pm 12 jam per hari. (Abdul aziz,2019)

Penelitian yang dilakukan oleh King, Valença dan Nardi pada 2010. menyatakan bahwa nomophobia sebagai gangguan pada abad ke-21 yang disebabkan oleh teknologi baru yang menimbulkan ketidaknyamanan atau kecemasan ketika seseorang berada jauh dari ponselnya. Ini adalah ketakutan seseorang jika tidak bisa berkomunikasi dengan teknologi, jauh dengan ponselnya atau tidak bisa terhubung ke web site. (King,dkk,2010)

Banyak hal yang harus diketahui agar terhindar dari *syndrome nomophobia*, salah satunya yaitu pengetahuan tentang pengertian, faktor-faktor penyebab *syndrome nomophobia* dan perilaku untuk mencegah terjadinya *syndrome nomophobia*. Perilaku kesehatan merupakan semua kegiatan yang dilakukan atau aktivitas manusia, baik yang terlihat secara langsung, maupun yang tidak bisa dilihat secara langsung. Faktor domain pada perilaku yaitu pengetahuan, setelah adanya pengetahuan seseorang tentang suatu hal tersebut, maka seseorang bisa menentukan bagaimana sikap yang akan dimunculkan nya pada hal tersebut.(Kholid,2015)

Syndrome nomophobia merupakan salah satu gangguan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu disebabkan oleh alat komunikasi mobile yang saat ini sangat memudahkan mahasiswa baru untuk menjalankan aktivitasnya dan pekerjaan kesehariannya sehingga mahasiswa baru tersebut tidak bisa mengatur penggunaan *smartphone* nya. Dari berbagai faktor tersebut

terkadang mahasiswa baru tersebut menggunakannya secara berlebihan, dan secara tidak sadar menyebabkan mahasiswa tersebut telah mengalami gejala syndrome nomophobia, karena seorang mahasiswa baru merupakan masa peralihan dari masa SMA kepada masa perkuliahan yang dimana masih menyesuaikan dengan kehidupan barunya sebagai mahasiswa, dan biasanya banyak hal yang ingin mereka ketahui dan cenderung mencari tahu melalui *smartphone* yang dimilikinya. (Abdul aziz,2019)

Dampak yang dihasilkan oleh *nomophobia* bukan hanya hubungan sosial saja tetapi penggunaan *mobile phone* yang digunakan secara berlebihan akan menimbulkan dampak negatif pada kesehatan pengguna. Dampak negatif yang akan dirasakan pengguna *smartphone* dengan berlebihan dapat mengganggu kesehatan secara langsung maupun tidak langsung. Dampak hal negatif yang akan mengganggu kesehatan secara langsung yaitu radiasi sinyal yang dimunculkan oleh *smartphone*, dan dampak negative tidak langsung adalah menimbulkan kecanduan, mengganggu tidur, dll. Divisi kesehatan dunia yaitu WHO mengatakan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan kanker otak dan pada penelitian yang dilakukan yang lainnya juga menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan akan mengganggu janin di dalam kandungan (Wilantika, 2017).

Penggunaan ponsel dengan waktu yang lama dan berlebihan dapat menimbulkan dampak kepada tubuh terutama pada bagian otak. Kontrol diri sendiri dalam penggunaan ponsel memiliki peranan penting dalam

mengendalikannya penggunaan *smartphone* supaya sesuai dengan kebutuhannya. (Asih & Fauziah, 2018).

Mahasiswa ber-usia 17 sampai 25 tahun dianjurkan untuk mengetahui tentang *syndrome nomophobia* karena hasil dari survei diatas kenaikan pemakai *smartphone* pada usia ini meningkat sangat pesat dan Pengetahuan lebih tentang *syndrome nomophobia* pada mahasiswa baru akan membantu mahasiswa tersebut untuk dapat menyiapkan diri dan dapat bersikap serta bertindak dengan tepat dalam melakukan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan yang disebabkan oleh *syndrome nomophobia*. Dan jika mahasiswa baru tersebut tidak mengetahui *Nomophobia* maka mahasiswa akan larut dengan kebiasaannya mengkonsumsi *smartphone* yang berlebihan tanpa mengetahui penyebabnya. (Wilantika,2018)

Berdasarkan studi pendahuluan mahasiswa Universitas Bhakti kencana rata-rata memakai gadget atau *smartphone* untuk memudahkan aktivitas sehari-hari misalnya dalam mengerjakan tugas, sebagai alat komunikasi, sebagai *e-money* melihat berita, menonton film dan masih banyak yang lainnya. Tak banyak dari mereka menggunakannya secara berlebihan dan tanpa disadari telah muncul gejala *Syndrome Nomophobia*.

Berdasarkan uraian diatas maka saya sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* di Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* di Universitas Bhakti Kencana Bandung?”.

1.3 Tinjauan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* di Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* di Universitas Bhakti Kencana Bandung berdasarkan pengertian *syndrome nomophobia*
- 2) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* di Universitas Bhakti Kencana Bandung berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *syndrome nomophobia*.
- 3) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* di Universitas Bhakti Kencana Bandung berdasarkan tanda dan gejala *syndrome nomophobia*

- 4) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* di Universitas Bhakti Kencana Bandung berdasarkan dampak *syndrome nomophobia*
- 5) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* di Universitas Bhakti Kencana Bandung berdasarkan penanganan *syndrome nomophobia*

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan mahasiswa Tingkat 1 tentang *syndrome nomophobia*

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat lebih mendalami dan belajar tentang *syndrome Nomophobia*.

2) Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan referensi Keperawatan khususnya tentang Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi dan sumber data dalam meneliti mengenai bagaimanakah

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang *Syndrome Nomophobia* Di Universitas Bhakti Kencana Bandung secara lebih lanjut dari segi sikap.